

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan pengujian data, yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019. Artinya apabila tingkat inflasi naik maka Dana Pihak Ketiga yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri berkurang.

Yahya berpendapat bahwa penghimpunan DPK dari nasabah mengacu pada minat masyarakat untuk menabung yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi di suatu negara. Tingginya inflasi dapat mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung, karena adanya peningkatan kebutuhan kas untuk pemenuhan keperluan hidup. Dengan demikian, inflasi dapat berdampak negatif pada penghimpunan dana perbankan syariah, yang pada gilirannya dapat terus menurun seiring dengan peningkatan inflasi.¹

Inflasi merupakan oleh naiknya harga-harga dalam perekonomian secara menyeluruh. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh masyarakat mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis

¹ Rizal Yaya, Pengaruh Sukuk..., hal. 159

digunakan memenuhi kebutuhan pokok, disaat inflasi masyarakat lebih cenderung untuk mengambil dana yang diinvestasikan ke bank untuk kebutuhan pokoknya.

Sedangkan menurut Pratama Rahardja dan Mandala Manurung inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.² Sedangkan Bank Indonesia, inflasi sebagai peningkatan harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya dan produk suatu bank.

Kemudian Saekhu menegaskan bahwa jika inflasi naik, maka akan terjadi kenaikan pada harga nominal barang dan jasa. Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat akan mengalami penurunan. Karena berkurangnya dana *saving* secara *agregat*, bank akan kesulitan dalam mendapatkan dana pihak ketiga. Bila inflasi turun, maka harga barang dan jasa secara nominal akan mengalami penurunan. Pendapatan yang semula dialokasikan sebagai konsumsi akan dapat disisihkan sebagai *saving*.³

Karena meningkatnya dana *saving* secara agregat, bank akan lebih mudah dalam mendapatkan dana pihak ketiga. Dengan demikian, jika inflasi naik maka DPK akan menurun dan sebaliknya jika inflasi turun maka DPK akan naik.

² Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, (Jakarta: FE UI, 2004), hal. 155

³ Saekhu, "Dampak Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam –Volume 8, Nomor 1 (2017)*: hal.114

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga sebagaimana penelitian oleh Roisatul Latifah yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Bank Indonesia Rate dan Jumlah uang beredar terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa inflasi berpengaruh pnegatif signifikan terhadap dana pihak ketiga.⁴ Penelitian oleh Zulfikar dkk, bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar inflasi yang terjadi maka semakin kecil atau sedikit pula dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh pihak bank. Hal ini disebabkan masyarakat harus mengeluarkan uang lebih untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan harga barangbarang meningkat akibat terjadi inflasi sehingga tidak banyak uang yang dapat disimpan oleh masyarakat.⁵

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian Ketika terjadi inflasi masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di *rush*, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia pada perbankan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Abida Muttaqiena.⁶ Hasil yang dilakukan oleh penelitian Abida Muttaqiena yaitu Inflasi berpengaruh signifikan terhadap DPK

⁴ Rosiatul Latifah, " *Pengaruh Inflasi*,hal.142

⁵ Zulfikar, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga*..., hal. 97

⁶ Abida Muttaqiena, " *Analisis Pengaruh PDB*...,hal.53

Perbankan Syariah dengan arah koefisien negatif. Kemudian Hasil yang dilakukan oleh Aldrin Wibowo⁷ dikatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif atau searah terhadap Dana Pihak Ketiga.

B. Pengaruh BI *Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri

Dari uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Artinya tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh variabel BI Rate.

Adanya kenaikan BI *rate* sebagai tingkat suku bunga pendamping bagi bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Dalam penghimpunan dana pihak ketiga, suku bunga merupakan andil yang besar, Dimana makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung.⁸ Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi simpanan pada perbankan, jika tingkat suku bunga tinggi maka masyarakat akan memilih untuk menitipkan dananya di Bank, sebaliknya jika tingkat suku bunga di turunkan maka masyarakat akan lebih memilih untuk mengambil dana titipan tabungan.

Menurut pandangan ekonomi klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk

⁷ Analisis Nilai Kurs, *Tingkat Inflasi...*, hal.13

⁸ Nopirin, "*Ekonomi Moneter*,...hal:70

dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Sebaliknya, jika tingkat bunga rendah maka nasabah lebih tertarik untuk menarik dananya.⁹

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah.¹⁰ Hasil dalam penelitiannya dikatakan bahwa *Bi rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS periode Januari 2010-Oktober 2013. Kemudian penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiatul Latifah¹¹ dengan judul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate dan Jumlah Uang Beredar terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Dalam penelitiannya dikatakan bahwa *Bi rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

C. Pengaruh Kurs Terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah

Mandiri

Dari uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Kurs

⁹ Muhammad Ghofur Wibowo, "*Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*", (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 69-71

¹⁰ Ferdiansyah, "*Pengaruh Rate Bagi Hasil, dan Bi rate terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan*

Syariah (Studi pada Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia), hlm.

8

¹¹ Rosiatul Latifah, "*Pengaruh Inflasi, ...*", hal. 141

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Artinya tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri tidak dipengaruhi oleh variabel Kurs.

Koefisien regresi kurs bernilai negatif artinya pada saat kurs naik maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan, pada saat kurs dollar turun maka dana pihak ketiga akan mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah rentan terhadap perubahan kurs dollar. Kenyataan ini sesuai dengan teori permintaan dimana jika kurs dollar meningkat (rupiah melemah) maka dana pihak ketiga akan menurun, ketika kurs dollar menurun (rupiah meningkat) maka dana pihak ketiga akan meningkat.¹²

Sukiro berpendapat, terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang dikarenakan oleh kurs. Jika kurs rupiah terhadap dollar menurun dan dollar menguat, maka mengakibatkan berkurangnya pendapatan *rill* masyarakat diakibatkan turunnya nilai *rill* uang. Turunnya nilai *rill* uang maka pendapatan *rill* yang diperoleh menjadi berkurang. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan memenuhi kebutuhan pokok.¹³ Hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan Marlina berpendapat bahwa kurs tidak mempengaruhi

¹² Siti Astiyah, Suseno. *Seri Kebanksentralan...*, hal. 8

¹³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi...*, hal. 268.

kegiatan Bank Syariah dalam kegiatan dana. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat tetap membutuhkan modal dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Masyarakat tetap berusaha memenuhi hal tersebut meskipun terjadi kenaikan harga yang disebabkan dollar meningkat.¹⁴ Pedagang lintas negara yang bergantung dengan nilai kurs tidak akan terpengaruh dengan adanya penurunan maupun kenaikan kurs, karena jika mereka membutuhkan dana untuk perbaikan dan pengembangan usaha, maka akan mengajukan pembiayaan ke bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin yang menyatakan bahwa apabila kurs (nilai tukar) semakin tinggi, maka penyaluran DPK Bank Syariah melalui pembiayaan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat untuk memiliki valas (mata uang asing) terutama dolar AS masih cukup tinggi.¹⁵ Sehingga masyarakat akan melakukan penarikan dananya dari bank yang mengakibatkan bank akan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatriada Indah yang berjudul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015),¹⁶ Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah.

¹⁴ Lisa Marlina dan Mia Angelina Setiawan, *Pengaruh Kurs...*, hal. 1490

¹⁵ Suprihatin, *Pengaruh Kurs, Inflasi...*, hal. 61

¹⁶ Bellinda Fatriada Indah, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil*, hal. 75

Sebaliknya, penelitian Aldrin Wibowo dan Susi Suhendra yang menyatakan nilai kurs berpengaruh secara positif Terhadap Dana Pihak Ketiga.¹⁷

D. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri

Dari uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Pendapatan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Artinya tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh variabel Pendapatan Bagi Hasil.

Sebagai perantara keuangan, lembaga pembiayaan akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil yang diberikan kepada penyimpan (pemilik dana) dengan bagi hasil yang diterima dari peminjam (*debitur*). Kelangsungan usaha lembaga pembiayaan syariah melalui upaya mencari dan menghimpun dana pihak ketiga merupakan tahapan yang mutlak dilakukan. Bahkan pencarian sumber dana pihak ketiga bisa dikatakan sebagai kegiatan yang paling dominan dilakukan oleh semua lembaga pembiayaan.¹⁸

Yahya menegaskan, bagi hasil yang ditetapkan suatu bank syariah akan mendorong jumlah DPK yang dihimpun. Berdasarkan asumsi ini

¹⁷ Aldrin Wibowo, *Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa di Indonesia (Periode Triwulan I 2003 – Triwulan III 2008)*

¹⁸ Maltuf Fitri, *Peran Dana Pihak Ketiga ...*, hal. 85

peneliti menggolongkan nasabah bank syariah menjadi dua macam, yaitu *loyalis* dan *non-loyalis*. *Loyalis* merupakan nasabah yang tetap loyal dengan bank syariah, dan tetap menjadi nasabahnya berapapun tingkat bagi hasil yang diberikan. Bagi mereka yang penting adalah memenuhi perintah Allah SWT dengan menghindari riba.¹⁹ Semakin tinggi tingkat bagi hasil bank syariah, semakin banyak masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah. Dengan demikian akan terjadi peningkatan jumlah DPK yang dimiliki oleh bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bellinda Fatriada Indah²⁰ yang menyatakan bahwa Bagi Hasil berpengaruh terhadap DPK Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2011-2015. Kenyataan ini sesuai dengan teori penawaran yang dimana jika tingkat bagi hasil meningkat maka dana pihak ketiga juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika tingkat bagi hasil menurun maka dana pihak ketiga juga akan menurun. Menurut Adiwarmanto nasabah pada bank syariah terbagi menjadi tiga macam yakni nasabah emosional, nasabah rasional, dan nasabah yang mengambang (*floating*). Masyarakat lebih menunjukkan pada aspek *financial benefit* bahwa nasabah perbankan syariah mayoritas adalah nasabah rasional yang dimana jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan tinggi maka nasabah akan memilih bank syariah sebagai tempat meninvestasikan dananya, yang secara langsung akan mempengaruhi dana pihak ketiga pada bank syariah

¹⁹ Rizal Yaya, Pengaruh Sukuk Ritel..., hal. 159

²⁰ Bellinda Fatriada Indah, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015)*, (UIN Raden Fatah: Palembang, 2017)

tersebut.

E. Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil Secara Bersama-Sama Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga **H₀ ditolak** yang berarti Inflasi, Bi *rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh **signifikan** terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai f hitung sebesar 13,402 dan nilai f tabel distribusi dengan tingkat kesalahan atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,90 (diperoleh dengan cara mencari $df_1=k-1= 4-1=3$ dan $df_2=n-k= 36-4=32$ lalu lihat pada tabel uji F). maka, f hitung (13,402) > f tabel (4,13) sehingga **H₀ ditolak** yang berarti bahwa Inflasi, Bi *rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh **positif** terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Inflasi, BI *Rate*, Kurs dan Pendapatan Bagi Hasil secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah Mandiri. Jadi hipotesis teruji.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosiana Latifah yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI *Rate* dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia

Syariah,²¹ yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga di BRI Syariah.

²¹ Rosiana Latifah, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI *Rate* dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal. 152